

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan suatu perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat selanjutnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi diharapkan implementasi kurikulum 2013 akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter (Mulyasa, 2015). Hal tersebut memungkinkan implementasi kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal diantara para guru dan siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada para siswa, namun guru harus memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan siswa kedalam pembelajaran yang lebih bermakna.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi. Mata pelajaran IPA pada kurikulum 2013 dikembangkan menjadi *integrative science studies*. Sebagai pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Pada kurikulum 2013, KD mata pelajaran IPA sudah memadukan konsep dari aspek fisika, biologi, kimia serta bumi dan antariksa, tetapi tidak semua aspek tersebut dapat dipadukan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah

(Mulyasa, 2015). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada orientasi pengalaman siswa secara langsung.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala yang dapat dipercaya. Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di perut bumi dan di angkasa, baik yang diamati dengan indra maupun yang tidak diamati dengan indra (Trianto, 2015). Secara umum pembelajaran IPA dipahami sebagai ilmu yang berhubungan dengan alam serta mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah.

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, masyarakat dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (Indriati, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berperan memelihara serta menjaga sumber daya alam dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Pademawu Pamekasan diketahui bahwa meskipun sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 namun kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mata pelajaran

IPA masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013. Berdasarkan diskusi dengan guru pengajar IPA diperoleh informasi bahwa secara umum masalah utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu kesiapan dan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan silabus sebagai acuan, karena masih membutuhkan penjabaran operasional dalam mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran serta merancang dan melaksanakan penilaian autentik.

Berdasarkan diskusi tersebut juga diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa dibidang IPA secara umum berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Secara garis besar kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih kurang berpusat pada siswa dan perangkat pembelajaran yang dibuat untuk digunakan dalam pembelajaran belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal dan belum dipersiapkan dengan baik. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada sisi lain dengan adanya kemajuan teknologi internet mutakhir dapat memfasilitasi pembelajaran IPA dengan memungkinkan dirancangnya perangkat lunak berbasis *web* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran secara *online*. Pembelajaran berbasis perangkat teknologi informasi dan komunikasi disebut pembelajaran *Blended Learning*. Secara umum makna dari *Blended Learning* ini mengacu pada pembelajaran yang mengombinasikan atau mencampurkan

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer *online* dan *offline* (Husamah, 2014). Penerapan pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini memungkinkan kegiatan pembelajaran secara *online* tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novitayati (2013) bahwa pembelajaran berbasis *Blended Learning* membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Safitri (2012) bahwa penerapan *Blended Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sari (2013) menyatakan bahwa strategi *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan *critical thinking* siswa di era digital.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu usaha untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik, terutama dalam kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dalam bentuk penelitian yang berjudul “***Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Blended Learning terhadap hasil belajar siswa***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013
2. Guru mengalami kesulitan dalam kesiapan dan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional
5. Perangkat kegiatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
6. Proses pembelajaran di kelas masih kurang berpusat pada siswa, selama ini pembelajaran IPA didominasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas-tugas kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*

3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa ini penting dilakukan mengingat beberapa kegunaan dari penelitian ini yang akan dirinci menjadi beberapa kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa baik secara fisik maupun mental.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru mengintegrasikan muatan-muatan *sains* secara kontekstual pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Sistem tata surya .
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan suatu kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi suatu langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan terutama pendidikan IPA.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan merupakan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini antara lain: (a) silabus; (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) LKS.
3. LKS yang digunakan pada materi *sistem tata surya*
4. Hasil belajar siswa yang dinilai pada ranah kognitif.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian terarah dan menghindari kesalahan interpretasi, berikut akan diuraikan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran merupakan semua alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen penilaian (Trianto, 2012).
2. *Blended Learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *virtual* (Husamah, 2014).